AJMIE
Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education
Vol. 6 No. 2, 2025

Metode Mendongeng dalam Upaya Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

Storytelling Methods in an Effort to Cultivate Islamic Character in Early Childhood in Kindergarten

Siti Aminah[1]; Intan Maulida Qori' Aina[2]; Fianico Sukmana Rozy[3]
[1,2]IAI YPBWI Surabaya, Indonesia
[3]Universitas WR Supratman Surabaya, Indonesia

Corresponding e-mail: sitiamin76@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of storytelling as a method to develop Islamic character in early childhood at TK Harapan Surabaya, identify the Islamic values delivered through stories, and analyze its impact on children's behavior. Using a qualitative case study approach supported by library research, the study found that storytelling is an effective medium for instilling values such as honesty, responsibility, discipline, empathy, and politeness. Teachers applied various techniques, including vocal variations, expressive gestures, visual aids, and reflective discussions to strengthen children's moral understanding. The results showed positive behavioral changes among children, including improved focus, habitual greetings, increased empathy, and greater independence. Supporting factors included school routines, children's awareness, and parental involvement, while inhibiting factors involved family background, environmental influence, and limited facilities. Overall, storytelling is proven to be an engaging, effective, and relevant strategy for cultivating Islamic character values in early childhood education.

Keywords: *Storytelling Methods, Islamic Character Formation, Early Childhood Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode mendongeng dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini di TK Harapan Surabaya, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui cerita, serta menganalisis dampaknya terhadap perilaku anak. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan kajian kepustakaan, penelitian menemukan bahwa mendongeng menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan sopan santun. Guru menggunakan berbagai teknik seperti variasi suara, ekspresi, alat peraga, dan diskusi reflektif untuk memperkuat pemahaman nilai moral anak. Hasilnya, anak menunjukkan perubahan perilaku positif seperti peningkatan fokus, kebiasaan salam, kepedulian terhadap teman, dan kemandirian. Faktor pendukung penelitian meliputi kebiasaan sekolah, kesadaran anak, serta keterlibatan orang tua, sementara faktor penghambat mencakup latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan, dan keterbatasan sarana. Secara keseluruhan, metode mendongeng terbukti efektif dan relevan sebagai pendekatan pembelajaran karakter Islami pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Metode Mendongeng, Pembentukan Karakter Islami, Pendidikan Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Anak usia dini dianggap sebagai 'jendela emas' untuk mengembangkan kemampuan mendasar yang akan meletakkan dasar bagi kesuksesan masa depan, terutama di bidang akademik. Membaca, misalnya, bukan hanya tentang mengenali huruf tetapi juga membangun pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan melek huruf (Sandi & Setyorini, 2018). Membentuk karakter Islam pada anak usia dini sangat penting, terutama selama 'zaman keemasan' ketika anak-anak mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cepat. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada menanamkan moral dan sopan santun mulia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari keluarga dan lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak.

Membentuk karakter Islam pada anak usia dini sangat penting, terutama selama 'zaman keemasan' ketika anak-anak mengalami perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang cepat. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga pada menanamkan moral dan sopan santun mulia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari keluarga dan lembaga pendidikan formal seperti taman kanak-kanak. Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai upaya untuk mengasuh anak-anak sejak lahir hingga enam tahun melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual mereka, mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Tidak semua anak berkembang secara optimal bahkan dengan metode yang sama, menunjukkan variabilitas respons individu dan kebutuhan akan penguatan berkelanjutan. Oleh karena itu penerapan metode mendongeng merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan religius pada anak usia dini. Dunia anak yang penuh imajinasi menjadikan cerita sebagai sarana efektif untuk menyampaikan pesan-pesan positif secara menyenangkan. Dalam konteks pendidikan Islam, kisah para nabi, sahabat, serta tokoh teladan lain telah lama digunakan sebagai media pendidikan akhlak.

TK Harapan Surabaya sebagai lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan metode mendongeng Islami dalam pembelajaran karakter, khususnya karakter Islami. Namun, sejauh mana efektivitas metode ini dalam membentuk perilaku anak, hal ini dibutuhkan teknik guru dalam mendongeng, dan nilai apa saja yang berhasil diinternalisasikan pada anak sejak dini.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mendongeng dapat memperluas perspektif anak-anak, memotivasi mereka, membantu mereka membedakan yang benar dari yang salah, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menceritakan kembali cerita dan menjawab pertanyaan, yang mengarah pada peningkatan perilaku dan karakter. Ini juga membuat pembelajaran menyenangkan, cerita lebih mudah diingat daripada nasihat, dan membantu anak-anak

menginternalisasi perilaku yang baik dan karakter mulia (Kartini, 2022). Sedangkan hasil penelitian (Lubis, 2020), melalaui metode mendongeng yang diterapkan guru mendapatkan hasil yang sangat baik dan sangat efektif dalam penanaman karakter anak usia dini, terlihat perubahan anak dalam sikap dan tingkah laku yang menunjukan lebih baik dan positif dengan dukungnya contoh yang baik dan pembiasaan yang di berikan pendidik mencontohkan dan menumbuhkan karakter anak usia dini (Kartini & Darmiyanti, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah yang belum diteliti oleh penelitian terdahulu tersebut, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode mendongeng di TK Harapan Surabaya, Mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islami yang disampaikan melalui dongeng, dan Menganalisis dampak metode mendongeng terhadap pembentukan karakter anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada praktik pembelajaran mendongeng di TK Harapan Surabaya. Melihat dari segi karakteristik pembahsan yang diangkat dalam penelitan ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu menekankan pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati (Fadli, 2021). Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian tentang penerapan metode mendongeng untuk membentuk karakter Islami pada anak usia dini di TK Harapan Surabaya.

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian meliputi guru kelas, kepala sekolah, dan siswa-siswi di TK Harapan Surabaya. Kegiatan-kegiatan yang peneliti observasi berupa kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh guru kelas. Adapun dokumen yang peneliti temukan Adalah dokumentasi kegiatan emndongeng serta dokumen Kumpulan ataupun buku-buku yang digunakan untuk referensi mendongen yang dilakukan oleh guru di TK Harapan Surabaya. Analisis

data dalam peneltiian ini menggunakan analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Mendongeng di TK Harapan Surabaya

Guru menerapkan mendongeng dalam kegiatan pembukaan dan penutup pembelajaran. Di TK Harapan, guru menggunakan boneka tangan, alat bantu visual, dan buku bergambar, memvariasikan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa mereka untuk menarik perhatian anak-anak (Observasi di TK Harapan).

Peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah vital dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa, terutama di kalangan generasi muda. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Melalui pengajaran yang efektif dan interaksi yang positif, guru dapat memfasilitasi perkembangan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Penelitian ini menyoroti pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran serta dampak dari pendekatan tersebut terhadap siswa. Selain itu, lingkungan pendidikan yang lebih luas, termasuk kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, juga berkontribusi signifikan dalam membentuk nilai dan perilaku siswa (Fitrianto & Munanto, tt).

Dengan integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan keterlibatan aktif dari semua pihak terkait, diharapkan dapat tercipta suasana pendidikan yang mendukung perkembangan karakter secara holistik. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi guru dan sinergi dengan masyarakat dalam pendidikan karakter dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan (Baharuddin & Zakaria, 2018).

Penerapan metode mendongeng dalam proses pembelajaran telah menjadi fokus perhatian dalam penelitian pendidikan modern. Metode ini, yang mengintegrasikan elemen *storytelling*, terbukti tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka

dalam aktivitas belajar. Penelitian ini mengeksplorasi dampak signifikan dari penerapan metode mendongeng, yang telah menunjukkan kemampuannya dalam memperkuat pemahaman konsep melalui narasi yang menarik dan interaktif. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan integrasi metode mendongeng dalam kurikulum, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai manfaat dan implementasi metode mendongeng dalam konteks pendidikan (Luh & Yuli, 2022).

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan metode mendongeng memiliki dampak signifikan dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui narasi yang menarik. Dengan memanfaatkan elemen *storytelling*, pengajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Selain itu, metode mendongeng juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan metode ini dalam kurikulum mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Mendongeng adalah pendekatan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama di anak usia dini . Dunia imajinatif anak-anak menjadikan cerita sebagai media yang menarik untuk menyampaikan pesan positif. Dalam pendidikan Islam, kisah-kisah nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh teladan lainnya telah lama digunakan sebagai sarana pendidikan moral (Gayatria et.al., 2023).

Metode mendongeng kisah nabi sebagaimana yang ada di TK Harapan Surabaya dalam penanaman moral menjadikan tingkah laku anak sehari-hari lebih positif, tentunya dengan contoh yang diberikan guru tentang pembiasaan dalam berprilaku yang baik, mendongeng

tentang kisah nabi merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, cerita yang menarik dan memudahkan anak menerima informasi yang disampaikan guru. Cerita dongeng dapat berkesan dari pada nasihat orang tua atau guru, cerita yang didengar di masa kecil akan di ingat sampai usia tua, sehingga akan menumbuhkan perilaku yang baik dan berakhlak terpuji. Mendongeng meningkatkan fokus dan empati anak-anak, memungkinkan mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga merasakan dan merefleksikan. Ini membantu dalam pengembangan imajinasi, bahasa, dan pemahaman moral.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Kegiatan Mendongeng di TK Harapan Surabaya

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan sesuai pemberian rangsangan pendidik untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aidil, 2018). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas, 2003). Sedangkan menurut Maria Ulfa, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan kepada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh aspek dan potensi secara maksimal. PAUD perlu menyediakan fasilitas untuk berbagai perkembangan aspek anak seperti agama, daya baca, Bahasa, Sosial emosional dan fisik motorik (Ulfa, 2019).

Pendidikan karakter untuk anak usia dini telah menjadi fokus utama dalam upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Di tengah dinamika perkembangan masyarakat, pendekatan yang inovatif

dalam pendidikan karakter sangat diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut adalah melalui dongeng. Dongeng, sebagai bentuk cerita rakyat yang kaya akan makna dan pelajaran, memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada anak-anak. Melalui narasi yang menarik dan penuh imajinasi, dongeng dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang sejalan dengan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode dongeng dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami, serta menganalisis dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islami di kalangan generasi muda (syahputri., et.al, 2025).

Pendidikan karakter penting untuk membentuk generasi yang beretika dan bermoral, mengandalkan metode dongeng sebagai satu-satunya cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islami dapat menjadi pendekatan yang terbatas. Dongeng, meskipun menarik, sering kali bersifat imajinatif dan mungkin tidak selalu mencerminkan realitas kehidupan sehari-hari. Anak-anak perlu memahami nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih konkret dan aplikatif, bukan hanya melalui cerita yang mungkin terasa jauh dari pengalaman mereka. Pendekatan lain dalam pendidikan karakter, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, diskusi kelompok, dan proyek komunitas, dapat memberikan dampak yang lebih nyata dan langsung dalam pengembangan karakter anak (Herawati, 2006).

Metode ini memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan dampak dari tindakan mereka sendiri dalam kehidupan sehari-hari. peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islami pada anak-anak, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian, yang tercermin dalam perubahan perilaku sehari-hari mereka.

Selain itu, terbentuk pranata baru di komunitas, yaitu komitmen dari pihak sekolah dan orang tua untuk melanjutkan metode *storytelling* secara mandiri. Implikasi dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran komunitas akan pentingnya pendidikan karakter Islami yang kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Partisipasi pendidik sebagai pemimpin lokal dalam program ini juga memperkuat keberlanjutan dan pengembangan program ke depan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi institusi lain dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami melalui metode yang inovatif dan partisipatif. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara efektif dan berkelanjutan (sulaeman, et. al, 2025).

Penerapan metode mendongeng di TK Harapan Surabaya menghasilkan sejumlah nilai karakter Islami yang berulang dan terukur melalui observasi perilaku anak setelah sesi cerita (Wawancara Guru TK Harapan). Dongeng yang digunakan memuat nilai Islami seperti:

a. Menanamkan kejujuran dimana guru menyampaikan pemilihan dongeng yang tepat yakni penggunaan kisah Nabi/para teladan kisah Nabi Muhammad kecil seperti dan penekanan pesan oleh guru saat/akhir dongeng. Indikator keberhasilan metode dongeng islami terhadap peserta didik di TK harapan Surabaya yaitu anak-anak semkin patuh terhadap aturan sederhana seperti antre, tata cara makan, dan menjalankan rutinitas, Anak mampu menunggu giliran, fokus lebih lama, dan menahan impuls singkat.
b. Melatih tanggung jawab, dengan piliha tema kisah sahabat yang amanah dan dongeng sejarah Islami dan cerita moral yang menumbuhkan pemahaman perasaan orang lain melalui narasi dan diskusi, Peningkatan kemampuan bersimpati, membantu teman, dan respons emosional terhadap tokoh cerita.
c. Membangun kedisiplinan dengan pengulangan pesan nilai dan model perilaku dalam cerita serta penguatan guru selama kegiatan, Kepatuhan terhadap aturan sederhana seperti antre, tata cara makan, dan menjalankan rutinitas sehingga anak di latih mandiri seperti

Anak melakukan tugas sendiri atau menunjukkan inisiatif dalam aktivitas harian

d. Kedisiplinan penekanan pada praktik bersih dalam cerita dan contoh konkret yang dihubungkan ke aktivitas sehari-hari, Perilaku menjaga kebersihan diri atau lingkungan setelah cerita seperti cuci tangan, merapikan baju) serta Adab harian (mengucap salam, berdoa, sopan santun (Sakinah & Hartono, 2025).

Pendidikan karakter Islami menekankan pada pembentukan akhlak mulia seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru. Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali bertujuan membentuk insan yang berakhlak mulia melalui pembiasaan, teladan, dan pengajaran yang berkesinambungan (Rahman & Nasution, 2023).

Untuk memahami pemikiran Imam Al-Ghazali tentang ajaran akhlak, kita dapat melihat sekilas mengetahui dan memahami pemikiran Imam Al-Ghazali dari berbagai sudut pandang yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Menurut Imam Al-Ghazali, Imam al-Ghazali berpandangan bahwa pendidikan Islam ialah seorang guru yang berupaya mengeluarkan akhlak yang buruk dan menumbuhkan akhlak yang baik pada peserta didiknya agar menjadi orangorang yang dekat dengan Allah dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada bagian materi PAI salah satunya adalah materi Tauhid, karena kajian Tauhid mempunyai dampak yang sangat banyak, ternyata melibatkan individuindividu yang menaruh kepercayaan pada tauhid dan beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad SAW, pasti tahu kenapa Allah menciptakan sesuatu di muka bumi ini, agar dia berada pada jalan yang benar dan tahu darimana dia berasal dan kemana hidupnya akan berakhir, jauh dari kebutaan dan kesesatan (Delvyani et.al., 2023).

Implementasi pendidikan karakter Islam tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral tetapi juga berupaya menciptakan kerangka holistik yang memelihara pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti kejujuran,

kesabaran, dan kasih sayang ke dalam kurikulum, pendidik dapat menumbuhkan lingkungan yang mendorong siswa untuk mewujudkan nilai-nilai ini dalam interaksi sehari-hari dan proses pengambilan keputusan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter, karena menciptakan jaringan yang mendukung yang melampaui kelas dan ke dalam kehidupan rumah siswa. Selain itu, pengembangan karakter dalam pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang lebih etis dan bertanggung jawab, karena individu yang menginternalisasi nilai-nilai ini cenderung berkontribusi positif bagi komunitas mereka dan menegakkan keharmonisan social (Bakar, 2022).

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter Islami tetap ada, termasuk resistensi dari berbagai pihak dan perbedaan pemahaman tentang nilai-nilai yang diajarkan. Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pemangku kepentingan untuk bekerja sama, mengembangkan pemahaman yang seragam, dan menciptakan strategi yang inklusif dalam penerapan pendidikan karakter Islami (Lestari & Handayani, 2023).

Pendidikan karakter Islami yang efektif memerlukan komitmen bersama dari semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan harmonis.Kerja sama ini akan memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa (Fitrianto & Munanto, 2023).

Penggunaan nilai-nilai karakter Islami seperti sabar, ikhlas, dan kasih sayang tidak hanya disampaikan dalam cerita, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan harian. Anak mulai mengucapkan maaf atau terima kasih lebih sering. Ini menandakan bahwa internalisasi nilai terjadi secara alami melalui pengulangan dan keteladanan. pendidikan karakter yang efektif harus bersifat kontekstual dan dilakukan dalam rutinitas yang konsisten agar nilai-nilai moral dapat melekat secara kuat dalam diri anak. Mendongeng meningkatkan fokus dan empati anak-anak,

memungkinkan mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga merasakan dan merefleksikan. Ini membantu dalam pengembangan imajinasi, bahasa, dan pemahaman moral (Herawati, 2025).

Penerapan metode dongeng dalam upaya membangun karaklter Islami anak usia dini sesuai dengan teori pendidikan Islam yang menekankan keteladanan dan pembiasaan. Dongeng terbukti menjadi media efektif dalam mengkomunikasikan nilai secara konkret dan menyenangkan.penerapan metode dongeng di TK Harapan menunjukkan adanya peningkatan perhatian anak saat kegiatan mendengarkan cerita berlangsung bahkan dapat duduk tenang dan fokus selama 5–7 menit. Hal ini menunjukkan bahwa anak mulai terbiasa dengan suasana tenang sebelum cerita dimulai. Aktivitas pernapasan pelan yang dilakukan bersama guru menjadi transisi efektif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan (Muzakkir & Muhammad, 2024).

Dari sisi empati, dengan kebiasaan anak mengerkan dongeng berulang-ulang menunjukkan bahwa anak mampu menunjukkan respons empatik, seperti memeluk teman yang sedih atau menawarkan bantuan. Anak-anak mulai lebih peka terhadap perasaan teman dan menggunakan bahasa yang menunjukkan kepedulian. Ini menunjukkan bahwa cerita dengan tokoh-tokoh teladan seperti kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang mencerminkan kisan kasih sayang dan kepatuhan, maka dapat memicu respons empati anak. Erna Budiarti, et,al. (2022) bahwa mendongeng sejarah Islam dapat meningkatkan empati pada anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mendongeng merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan sikap moral positif melalui pesan yang disampaikan oleh pendongeng sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam cerita tersebut.

Beberapa kisah Nabi dan Sahabat yang mengandung nilai kesabaran, berhasil membuat anak memahami pentingnya menahan emosi saat kesal. Setelah cerita, beberapa anak mampu mengaitkan dengan pengalamannya saat rebutan mainan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa cerita yang kontekstual dan emosional mendorong refleksi diri. (Muzakkir & Muhammad, 2024) memaparkan bahwa ajaran Islam

menempatkan pendidikan anak usia dini sebagai aspek penting dalam membangun etika dan prinsip-prinsip keagamaan yang kokoh. Dalam konteks ini, sebelas strategi efektif telah diidentifikasi, termasuk pembentukan rasa cinta kepada Allah, menciptakan rasa aman, dan mendorong pengamatan lingkungan.

Strategi ini dapat diterapkan oleh guru dan orang tua dan didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad serta dukungan dari para tokoh Muslim. Lingkungan sekitar, seperti keluarga dan teman sebaya, memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter anak. Kemampuan fokus anak juga meningkat setelah terbiasa dengan diterapkannya dengeng yang dapat menyenangkan anak. Anak menjadi lebih tenang, duduk tanpa gelisah, dan menyimak dengan penuh perhatian. Dengan demikian suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif saat pelajaran dimulai. Studi ini menunjukkan bahwa mendongeng penuh perhatian yang berakar pada nilai-nilai Islam adalah pendekatan yang efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak kecil dengan cara yang bermakna dan didasarkan secara spiritual (Herawati, 2025).

Guru juga menyadari bahwa perannya dalam menyampaikan dengeng dibutuhkan. Olah suara, kontak mata, ekspresi wajah dan penjiwaan guru berpengaruh besar terhadap perhatian anak. Guru yang hadir sepenuhnya dalam momen mendongeng menciptakan koneksi emosional yang kuat dengan anak. aspek sosial emosional berkenaan dengan kemampuan anak berinteraksi dalam lingkungan sosialnya dan aspek moral berhubungan dengan kemammpuan anak dalam mengatur perilakunya. Seluruh aspek ini memiliki kriteria yang disebut dengan tugas-tugas perkembangan, yang dapat dicapai secara bertahap, dan memerlukan stimulasi yang tepat (Talango, 2020).

Penggunaan nilai-nilai karakter Islami seperti sabar, ikhlas, dan kasih sayang tidak hanya disampaikan dalam cerita, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan harian. Anak mulai mengucapkan maaf atau terima kasih lebih sering. Ini menandakan bahwa internalisasi nilai terjadi secara alami melalui pengulangan dan keteladanan. Menurut (Najili et.al, 2022) pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun

dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai alternatif dengan formula 4M (mengetahui, mencintai, menginginkan dan mengerjakan), juga dengan metode pembiasaan. Selain itu melalui metode mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas dan praksis prioritas.

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran dengan metode dongeng berbasis nilai karakter Islami terbukti mampu meningkatkan fokus dan empati anak secara signifikan. Pendekatan ini bukan hanya menghadirkan kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga penuh makna. Anak tidak hanya belajar mendengar, tetapi juga belajar merasa dan disiplin. Hasil ini mendukung temuan Marnita Bancin dan Widya Masitah (2024) bahwa metode bercerita tentang kisah Nabi dapat di implementasikan di Lembaga PAUD serta menstimulasi aspek perkembangan anak dengan variasi metode yang menarik dan menyenangkan.Metode bercerita merupakan metode yang mudah dilakukan dan menyenangkan jika divariasikan dengan cerita yang menarik, oleh karena itu peneliti mengambil tema melalui kisah nabi yang terdapat memiliki kandungan nasihat serta nilai-nilai positif yang menarik perhatian anak tentang pembelajaran (Bancin & Masitah, 2024).

Kisah Nabi dan para rasul digunakan sebagai model moral sehingga anak dapat meniru tindakan konkret dari figur teladan, Guru menambahkan pesan eksplisit di akhir cerita untuk mengarahkan makna moral dan perilaku yang diharapkan, Sesi tanya jawab dan diskusi memperdalam pemahaman nilai serta menguji pemahaman anak tentang skenario moral , mendongeng visual dan alat peraga membuat pesan lebih konkret dan memudahkan internalisasi perilaku sehari-hari, sesi berkala, pelatihan pendongeng, dan keterlibatan orangtua memperkuat transfer nilai ke praktik rumah tangga. Aktivitas penyajian dongeng yang menenangkan (*mindful storytelling*) membantu fokus dan empati sehingga anak siap menerima pesan moral, sehingga terbangun pembiasaan yang tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkuran keluarga.

3. Dampak Metode Mendongeng pada Karakter Anak di TK Harapan Surabaya

Penerapan metode bercerita dalam menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini di TK Harapan, berdasarkan pada hasil observasi dan awwancara ditemukan bahwa. Kegiatan bercerita dimulai dengan persiapan. Persiapan dimulai saat tahap perencanaan yaitu guru mempersiapkan kemampuan pemahan yang matang dalam penguasaan metode bercerita, lalu merumuskan pengemabngan tema, membuat RKH (rencana kegiatan harian), pemilihan materi, pengembangan sasaran aspek perkembangan anak, terkhusus moral agama. Kemudian menentukan alur metode bercerita, strategi dan metode yang akan digunakan serta media pendukung dalam belajar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sesuai dengan kelas yang akan diajarkan dan alokasi waktu pembelajaran. Langkah selanjutnya guru mempersiapkan persiapan sebelum mengajar dengan melihat jadwal mengajar dan program semester yang telah ditentukan.

Dalam kegiatan bercerita guru terlebih dahulu menyampaikan tema tentang lingkungan dengan tema spesifik yaitu lingkungan sekolahku, lalu melakukan absensi atas kehadiran anak, kemdian dilanjutkan dengan berdoa bersama yakni doa belajar dan mengulang doa-do harian bersama anak-anak, bernyanyi berkaita dengan tema lingkungan sekolahku yaitu pagi ku cerah, setelah anak-anak siap untuk belajar maka guru menyampaikan cerita tentang materi cerita lingkungan sekolah yang dikaitkan dengan perkembangan moral agama anak usia dini yang disertai dengan media yang menarik.

Pelaksanaan pembelajaran di TK Harapan digunakan dalam beberapa materi di antaranya kisah yang mencakup nilai keteladanan dan nilai positif yang dapat dijadikan contoh untuk anak, seperti kisah Fabel, kisah para Nabi dan Rasul. Setelah semuanya terkonsep dalam persiapan, Mereka menerapkan mendongeng dalam kegiatan pembukaan dan penutupan, memastikan cerita mengandung nilai-nilai teladan dan pesan positif. Dongeng dapat disampaikan dengan penuh seksama di TK Harapan. Berbagai tahapan yang dilakukan oleh guru dimulai dari persiapan, penyampaian, dan evaluasi sesuai dengan materi cerita yang akan disampaikan.

Penyampaian metode dongeng Islami di TK Harapan menggunakan cerita fabel. Untuk kegiatan cerita ini guru mengatur posisi anak. Anak diupayakan mengikuti kegiatan cerita dengan baik dan interaktif. Guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai suasana kelas agar anak dapat focus dengan kegiatan cerita yang akan disampaikan oleh guru (Syahputri, 2025).

Selama menyampaikan cerita guru menggunakan berbagai macam cara untuk menarik perhatian anak, sehingga anak tidak merasa jenuh, dan anak akan lebih antusias untuk mendegarkan serta memperhatikanguru bercerita. Ketika anak merasa bosan selama kegiatan berlangsung, guru dapat melakukan gerak atau lagu yang berkaitan dengan tema cerita yang disampikan, ketika anak-anak sudah kembali fokus guru dapat melanjutkan cerita.

Media yang digunakan di TK Harapan untuk kegiatan metode cerita yaitu menggunakan media alat peraga serta buku cerita. Buku cerita yang digunakan adalah buku cerita bergambar karena akan lebih menarik perhatian anak. Selain buku cerita bergambar, guru juga menggunakan alat peraga boneka tangan dan video. Setelah kegiatan selesai guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kepada anak terkait dengan cerita yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anak memahami cerita yang sudah disampaikan oleh guru, setelah itu guru melakukan penguatan kepada anak terkait dengan nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut agar anak dapat meniru perilaku yang memiliki nilai moral agama yang baik. Anak menunjukkan perubahan perilaku positif seperti membiasakan salam ketika masuk kelas, mengikuti perilaku tokoh cerita, mengurangi perilaku agresif, lebih peduli terhadap teman.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Mendongen di TK Harapan Surabaya

Penerapan dongeng di TK Harapan dalam penanaman nilai moral keagamaan pada anak, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai moral keagamaan siswa.

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan penanaman moral keagamaan di TK Harapan.

Faktor kunci yang mendukung penerapan mendongeng termasuk kebiasaan dan tradisi yang ada di sekolah (misalnya, ritual salam), kesadaran intrinsik anak-anak untuk berbuat baik, kolaborasi antar guru, dan dukungan orang tua . Kompetensi guru dalam menyampaikan cerita yang menarik dan ketersediaan media seperti boneka dan buku cerita juga berkontribusi pada kesuksesan. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerjasama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah dan moral keagamaan tidak pandang bulu.

Guru adalah tokoh teladan untuk anak kecil. Selain menyampaikan materi, mereka menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Keterampilan komunikasi yang efektif sangat penting untuk menyampaikan pesan moral melalui penceritaan. Guru memfasilitasi pengembangan karakter melalui pengajaran yang efektif dan interaksi positif, menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Rahman & Nasution, 2025).

Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat krusial sebagai agen perubahan dan pembimbing. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk karakter siswa. Melalui metode pengajaran yang efektif dan interaksi yang positif, guru dapat memfasilitasi perkembangan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam pendidikan karakter, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta dampaknya terhadap siswa. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi guru dalam pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa depan (Nahdiyah & Sutrisno, 2021).

Wujud dari kerjasama tersebut adanya program kegiatan pembinaaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru. Di

samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi. Motivasi dan dukungan dari kedua orang tua juga diperlukan. Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari orang tua. Karena bimbingan orang tua dan seluruh keluarga akan sangat berpengarih sekali terhadap penanaman moral keagamaan sertapembinaan akhlak siswa.

Di samping itu peneparapan metode dongeng Islami oleh guru di TK Harapan di dukung oleh adanya kompetensi guru dalam penyampaian materi cerita dengan menarik, tersedianya media seperti boneka, buku-buku carita dan sound system yang mamadai sehingga anak-anak semakin senang dalam menyimak dongeng yang disampaikan oleh guru, di akhir cerita biasanya guru melakukan afirmasi terkait isi cerita dan tokoh yang diperankan.

Faktor penghambat meruapan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat metode cerita dalam penanaman moral keagamaan setidak-tidaknya dapat diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut antara lain: latar belakang keluarga anak-anak yang beragam, pengaruh teman sebaya di luar sekolah, dan paparan konten televisi non-pendidikan dapat berdampak negatif pada perkembangan karakter mereka (Wawancara dan Observasi).

Dengan demikian penerapan metode dongeng pada anak sangat cocok karena merupakan media pembelajaran tanpa merasa di gurui akan tetapi sebuat metode yang menyenangkan dan masuk pada dunia anak-anak, apalagi jenis cerita yang disampaikan mengandung muatan akhlak dan kisah-kisah teladan. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan mendongeng pada anak usia dini seyogyanya tidak menjadi kendala bagi guru ataupun orang tua untuk terus berupaya memaksimalkan mendongeng sebagai salah satu metode dalam membangun karakter Islami anak khususnya pada anak usia dini.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode mendongeng merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini di TK Harapan Surabaya. Melalui penyampaian kisah Nabi, cerita fabel Islami, dan cerita akhlak, anak mampu menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, serta sopan santun secara alami dan berkesinambungan. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi kompetensi guru dalam mengelola cerita, penggunaan media pendukung, serta pemberian penguatan nilai setelah bercerita.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa anak usia dini adalah periode kritis untuk pembentukan karakter, dan mendongeng adalah metode yang sangat efektif dan menyenangkan untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterampilan guru, upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua, dan mengatasi tantangan eksternal untuk memastikan pengembangan karakter holistik dan berkelanjutan pada anak-anak.

E. Referensi

Aidil, Saputra. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 2 (2018): 209. https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf.

Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (* 5, no. 3 (2022): 829–837.

Ariyanti, Tatik. "The Importance of Childhood Education for Child Development." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 1 (2016): 50–58.

Baharuddin, Baharuddin, and Rahmatia Zakaria. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMA Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1–10.

Bakar, Abu. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Al Qur'an." *Jurnal Program Studi PGMI,* 9, no. 1 (2022): 221–232.

Bancin, Marnita, and Widya Masitah. "Implementasi Metode Bercerita

Tentang Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 203–215.

Budiarti, Erna, Diana Earlyana Lesmana, Nor Annisa, Hataul Santy, and Reni Rulita. "Meningkatkan Kemampuan Sikap Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Cerita Sejarah Islam." *ANALYTICA ISLAMICA* 11, no. 2 (2022): 365–380.

Delviany, Venny, Eva Dewi, and Djeprin E Hulawa. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Counselia* 5, no. 2 (2024): 357–370.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Herawati, Rani. "Penerapan Kegiatan Mindful Storytelling Berbasis Nilai-Nilai Karakter Islami Untuk Meningkatkan Kemampuan Fokus Dan Empati Anak Usia." *Journal of 21st Century Learning* 1, no. 2006 (2025): 168–172.

Kafa Sakinah, Rudi Hartono, Wido Supraha. "Menanamkan Kejujuran Sejak Dini: Kajian Kualitatif Terhadap Pendidikan Karakter Jujur Berbasis Kisah Nabi Dan Rasul." *Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 8 (2025): 2059–2066.

Kartini, Astuti Darmiyanti, Nancy Riana. "Metode Mendongeng Kisah Nabi Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini." *aṣ-ṣibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2022): 13–28.

Lestari, Indah, and Nurul Handayani. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital." *Guru Pencerah Semesta* 1, no. 2 (2023): 101–109.

Luh, Ni, Eka Yuli. "Peran Pendidik Dalam Penerapan Metode Story Telling Di Paud Sandat Kuning Mataram." *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2 (2022): 51.

Muzakkir, Ahmad, and Soleh Muhammad. "Internalization Strategy of Religious and Moral Values for Early Childhood." *BESTARI: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 21, no. 2 (2024): 118–135.

Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati, and Sutrisno. "Pendekatan Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa Kelas I MI Al Huda Tulung Balak Lampung Timur." *TEJP: Teacher Education Journal Profesion* 1, no. 1 (2021): 13–24.

Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.

Rahman, Abdul, and Baktiar Nasution. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidāyah Al - Hidāyah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia ." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2023): 137–172.

Rendi, Rendi. "Pendidikan Sepanjang Hayat Dan Pendekatan Androgogi." *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 108.

Rizki Fitrianto, and Sabar Munanto. "Upaya Meningkatkan Karakter Religius Guru Dan Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Quran Di MIN 3 Banyumas." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 37–44.

Sandi, Noviea Varahdilah, and Ririn Setyorini. "Analisis Kegiatan Bimbingan Belajar pada Anak Usia Dini dalam Kreativitas Pembelajaran Finger Painting (Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus)." *Generasi Emas* 1, no. 2 (2018): 128–143.

Satya Gayatria, Idun Ariastutib, Rita Rahayuc, & Yuhandri. "Instilling Children's Characters Through Storytelling Methods In Preschool Education." *S a w e r i g a d i n g* 29, no. 2 (2023): 205–221.

Setyo, Rizki, Nur Ahmadi, Program Studi, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (2003): 147–173.

Sugiyono, Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*. *ALFABETA*. Bandung: ALFABETA, 2021.

Sulaeman, Devi, Andepi Daryana, Enih Hartiani, Abdul Fatah, Agama Islam, Pangeran Dharma, and Kusuma Indramayu. "Mengembangkan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Storytelling Visual Di PAUD Plamboyan." *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 93–103.

Syahputri, Hanifah, Susanti Nirmalasari, Nurhikmah Pohan, and Universitas Alwashliyah Medan. "Penanaman Nilai Moral dan

Agama Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di RA Al Mukhlisin." *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 1 (2025): 27–34.

Talango, Sitti Rahmawati. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2020): 93–107.

Ulfa, Maria. "Media Kartu Angka Bergambar Di Paud Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019." *SKRIPSI* (2019): 1.

Wuryaningsih, Wuryaningsih, and Iis Prasetyo. "Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3180–3192.